



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBENTUK  
*HANDOUT* BERBASIS SEJARAH LOKAL DENGAN  
MATERI PERJUANGAN RAKYAT BANYUMAS  
MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN DALAM AGRESI  
MILITER BELANDA 1 TAHUN 1947 TERHADAP MINAT  
BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4 PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Sejarah

Oleh  
Ma'mun Fauzi

3101413033

**JURUSAN SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 12 September 2017

Mengetahui:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. YYFR Sunarjan, M.S.

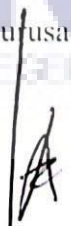
NIP 19551210 198803 1001

  
Syaiful Amin S.Pd., M.Pd.

NIP 19850509 201504 1001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ketua Jurusan Sejarah

  
Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.

NIP 19640005 1989011 1001

## PENGESAHAN KELULUSAN

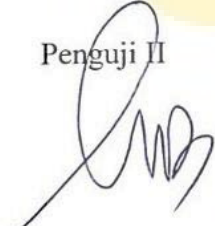
Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 4 Oktober 2017


Penguji I

  
Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd.  
NIP. 19580920 198503 1003

Penguji II


  
Svaiful Amin S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19850509 201504 1001

Penguji III

  
Dr. YYFR Sunarjan, M.S.  
NIP. 19551210 198803 1001

Mengetahui:  
Fakultas Ilmu Sosial



  
Drs. Moh. Solchatul Mustofa, M.A.  
NIP. 19630802 198803 1001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan, dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 29 Agustus 2017



**Ma'mun Fauzi**

NIM. 3101413033



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- *“Jika Kau Memilih Menjadi Bayangan, Jangan Pernah Ciptakan Cahayamu Sendiri”* (Kuroko No Basuke)
- *“Jika Kau Mendaki Gunung, Kau Pasti Bertujuan Ke Puncaknya, Tapi Kau Harus Menikmati Pemandangannya Juga”* (Kuroko No Basuke)

### PERSEMBAHAN

- Wakil Allah di dunia bagiku, Bapak Supriyono dan Ibu Maryati tercinta yang selalu mencurahkan doa dan kasih sayangnya sehingga motivasiku tiada pernah berhenti berjuang demi menjadi kebanggaan bagi kedua orang tuaku.
- Kakakku tersayang Adi Mulyanto dan Dwi Ani Lestari yang selalu memberikan semangat dan doa yang tulus untuk adikmu.
- Buat Budhe Ambarwati yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan yang tak henti-hentinya.
- Buat orang terkasihku Suzan Javannie Masithoh yang selalu memberikan semangat, dukungan, do'a dan selalu mengingatkan tanggungjawabku untuk segera menyelesaikan skripsi.
- Teman-teman rombel (sperm) angkatan 2013 yang telah membantu, memberi semangat, dan motivasi selama perkuliahan.
- Almamaterku “UNNES” tercinta.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Handout* Berbasis Sejarah Lokal Dengan Materi Perjuangan Rakyat Banyumas Mempertahankan Kemerdekaan Dalam Agresi Militer Belanda 1 Tahun 1947 Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Purwokerto dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penulisan skripsi ini, banyak pihak yang ikut membantu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menuntut ilmu dengan segala kebijakannya.
2. Drs. Moh Solehatul Mustofa, M.A. Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang dengan kebijaksanaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd. Ketua Jurusan Sejarah yang telah memotivasi dan mengarahkan penulis selama menempuh studi.
4. Dr. YYFR. Sunarjan, M.S. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, bantuan, arahan, saran, dan kritik yang dengan sabar dan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Syaiful Amin S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, bantuan, arahan, saran, dan kritik yang dengan sabar dan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Jurusan Sejarah FIS Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengarahan kepada penulis.
7. Drs. Arif Priadi, M.Ed. selaku Kepala SMA Negeri 4 Purwokerto yang telah memberikan ijin penelitian.

8. Slamet Fatonah, S.Pd. selaku guru sejarah kelas XI SMA Negeri 4 Purwokerto yang telah membantu dan membimbing selama penulis melakukan penelitian.
9. Guru dan Staf Karyawan SMA Negeri 4 Purwokerto yang telah membantu selama penelitian.
10. Peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 4 Purwokerto yang bersedia membantu dalam kelancaran penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini disusun, semoga Allah SWT memberikan balasan yang melimpah atas kebaikan yang diberikan kepada penulis dan semoga kelak dikemudian hari skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 29 Agustus 2017



Penulis



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Fauzi, Ma'mun. 2017.** *Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Handout Berbasis Sejarah Lokal Dengan Materi Perjuangan Rakyat Banyumas Mempertahankan Kemerdekaan Dalam Agresi Militer Belanda 1 Tahun 1947 Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Purwokerto.* Skripsi, Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. YYFR. Sunarjan, M.S. dan Syaiful Amin S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar, *Handout*, Sejarah Lokal, Minat Belajar.

Latar belakang penelitian ini adalah kondisi bahan ajar yang digunakan di SMA Negeri 4 Purwokerto dalam pembelajaran sejarah minim muatan sejarah lokal dan guru belum pernah mengembangkan bahan ajar. Selain itu referensi atau bahan ajar yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran sejarah masih sedikit. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui bahan ajar yang selama ini digunakan dalam pembelajaran sejarah kelas XI SMA Negeri 4 Purwokerto, (2) Menghasilkan bahan ajar yang sesuai kebutuhan pembelajaran sejarah tentang perjuangan rakyat Banyumas mempertahankan kemerdekaan dalam agresi militer Belanda 1 tahun 1947 bagi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Purwokerto, (3) Mengetahui kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dalam pembelajaran sejarah tentang perjuangan rakyat Banyumas mempertahankan kemerdekaan dalam agresi militer Belanda 1 tahun 1947 terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Purwokerto.

Metode penelitian ini menggunakan desain *Research and Development (R&D)*. tahapan metode *R&D* di mulai dari potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain tahap pertama, revisi desain, validasi desain tahap kedua, dan ujicoba produk. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif untuk mengetahui mengenai potensi dan masalah dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Sedangkan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui penilaian oleh ahli materi dan media, untuk mengetahui angket kelayakan guru dan siswa terhadap bahan ajar yang telah disusun serta untuk mengetahui minat siswa dalam belajar sejarah setelah menggunakan bahan ajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelayakan *handout* dari segi materi maupun media, *handout* ini layak untuk dijadikan bahan ajar sejarah revolusi nasional Indonesia. Hasil validasi materi sebesar 95,12% (baik sekali), validasi media tahap kedua sebesar 84,60% (baik sekali), serta hasil tanggapan guru sebesar 92,31% (baik sekali) dan tanggapan siswa sebesar 91,67% (baik sekali). Sementara itu, digunakannya *Handout* Perjuangan Rakyat Banyumas Mempertahankan Kemerdekaan Dalam Agresi Militer Belanda 1 Tahun 1947 dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa. Dibuktikan dengan hasil analisis minat belajar siswa mengalami peningkatan dari 75,77% (tinggi) menjadi 81,39% (sangat tinggi).

Saran yang dapat diberikan yaitu *handout* ini dapat menjadi referensi tambahan bagi siswa dalam pembelajaran sejarah materi pokok perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda.



## ABSTRACT

**Fauzi, Ma'mun. 2017.** *Development of Instructional Materials Shaped Handout Based on Local History With Material Struggle Banyumas Maintains Independence In Military Aggression Netherlands 1 Year 1947 Against Student Interest Class XI SMA Negeri 4 Purwokerto.* Thesis, Department of History. Faculty of Social Science. Semarang State University. Supervisor Dr. YYFR. Sunarjan, M.S. and Syaiful Amin S.Pd., M.Pd.

**Keywords:** *Learning Materials, Handouts, Local History, Interest in Learning.*

The background of this research is the condition of teaching materials that are used in SMA Negeri 4 Purwokerto in the history lesson history of local history and the teacher has never developed teaching materials. In addition, references or teaching materials used to support the learning process of history is still small. The purpose of this research is (1) To know the teaching materials that have been used in learning the history of class XI SMA Negeri 4 Purwokerto, (2) Produce instructional materials according to the learning needs of history about the struggle of the people of Banyumas maintain independence in Dutch military aggression 1 year 1947 for students class XI SMA Negeri 4 Purwokerto, (3) Knowing the feasibility of teaching materials developed in the history of learning about the struggle of the people of Banyumas maintain independence in Dutch military aggression 1 year 1947 against the interest of students of class XI SMA Negeri 4 Purwokerto.

This research method uses the design of Research and Development (R & D). stages of R & D methods ranging from potential and problems, data collection, product design, design first stage validation, design revisions, second stage design validation, and product testing. The research approach used in this research is a qualitative approach to find out about potentials and problems with interview technique, observation and document study. While the quantitative approach to know the assessment by the material and media experts, to determine the questionnaire of teacher and student feasibility of teaching materials that have been prepared and to know the interest of students in learning history after using the teaching materials.

The results showed that the feasibility level of handouts in terms of material and media, this handout worthy to be used as a teaching material of the history of Indonesia's national revolution. The result of the material validation is 95.12% (excellent), second stage media validation is 84.60% (excellent), and the teacher response is 92,31% (excellent) and student responses 91,67% (excellent). Meanwhile, the use of Banyumas People Struggle Handout Maintaining Independence In Military Aggression Netherlands 1 Year 1947 can increase interest in learning the history of students. Evidenced by the results of student interest analysis increased from 75.77% (high) to 81.39% (very high).

Suggestions that can be given is this handout can be an additional reference for students in learning the history of the fundamental subject of the struggle of the Indonesian nation in maintaining independence from the threat of the Allies and the Netherlands.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Batasan Istilah .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori .....	11
1. Bahan Ajar .....	11
2. <i>Handout</i> .....	16
3. Pembelajaran Sejarah .....	20
4. Sejarah Lokal .....	24
5. Minat Belajar .....	29
B. Penelitian Relevan .....	35
C. Kerangka Befikir .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	41
B. Fokus Penelitian .....	41
C. Prosedur Penelitian .....	42
1. Tahap Studi Pendahuluan .....	44
2. Tahap Pengembangan .....	44
3. Tahap Evaluasi .....	45
D. Sumber Data .....	46
1. Tahap Studi Pendahuluan .....	46
2. Tahap Pengembangan .....	48
3. Tahap Evaluasi .....	49
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	49
1. Tahap Studi Pendahuluan .....	49
2. Tahap Pengembangan .....	53

3. Tahap Evaluasi .....	54
F. Uji Objektivitas Data .....	56
1. Tahap Studi Pendahuluan .....	56
2. Tahap Pengembangan .....	58
3. Tahap Evaluasi .....	58
G. Teknik Analisis Data .....	59
1. Tahap Studi Pendahuluan .....	59
2. Tahap Pengembangan .....	61
3. Tahap Evaluasi .....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>71</b>
A. Hasil Penelitian .....	73
1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	73
2. Hasil Pengembangan .....	74
B. Pembahasan .....	93
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
A. Simpulan .....	103
B. Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>110</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama Validator .....	49
Tabel 3.2 Rentang Persentase dan Interpretasi Data Hasil Validasi .....	64
Tabel 3.3 <i>The One Group Pre Test-Post Test Design</i> .....	65
Tabel 3.4 Rentang Persentase dan Intrepretasi Data Minat Siswa .....	67
Tabel 3.5 Rentang Persentase dan Intrepretasi Data Tanggapan Guru dan Peserta Didik .....	70
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Validasi Tahap I oleh Ahli Materi .....	87
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Validasi Tahap I oleh Ahli Media .....	87
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Validasi Tahap II oleh Ahli Materi .....	88
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Validasi Tahap II oleh Ahli Media .....	88
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Validasi Tanggapan Guru Sejarah.....	89
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Validasi Tanggapan Siswa .....	90
Tabel 4.7 Hasil Data Awal Minat Belajar Siswa .....	91
Tabel 4.8 Hasil Data Akhir Minat Belajar Siswa .....	92



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	40
Gambar 3.1 Langkah Pengembangan Menurut Sugiyono .....	42
Gambar 3.2 Tahap Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Bahan Ajar .....	43
Gambar 3.3 Langkah-langkah Tahap Pengembangan .....	45
Gambar 3.4 Komponen dalam Analisis Data ( <i>Interactive Models</i> ) .....	59
Gambar 4.1 Desain dan <i>Layout Handout</i> pada Kegiatan Pembelajaran .....	81
Gambar 4.2 Isi Handout disesuaikan Pendekatan Saintifik .....	82
Gambar 4.3 Desain Sampul Sebelum Direvisi.....	83
Gambar 4.4 Desain Sampul Setelah Direvisi .....	84



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Sejarah .....	111
Lampiran 2	Hasil Wawancara Observasi Awal dengan Guru .....	112
Lampiran 3	Hasil Wawancara Observasi Awal dengan Siswa .....	115
Lampiran 4	Daftar Nama Peserta Didik Kelas XI IPA 2 .....	118
Lampiran 5	Kisi-kisi Angket Minat Siswa .....	120
Lampiran 6	Lembar Angket Minat Siswa .....	122
Lampiran 7	Hasil Angket Minat I (Sebelum Penggunaan <i>Handout</i> ) .....	126
Lampiran 8	Hasil Angket Minat II (Setelah Penggunaan <i>Handout</i> ) .....	136
Lampiran 9	Kisi-kisi Lembar Validasi <i>Handout</i> oleh Ahli Materi .....	146
Lampiran 10	Instrumen Validasi <i>Handout</i> oleh Ahli Materi .....	149
Lampiran 11	Kisi-kisi Lembar Validasi <i>Handout</i> oleh Ahli Media .....	153
Lampiran 12	Instrumen Validasi <i>Handout</i> oleh Ahli Media .....	155
Lampiran 13	Kisi-kisi Angket Tanggapan Guru .....	158
Lampiran 14	Lembar Angket Tanggapan Guru .....	161
Lampiran 15	Kisi-kisi Angket Tanggapan Siswa .....	165
Lampiran 16	Lembar Angket Tanggapan Siswa .....	167
Lampiran 17	Hasil Analisis Validasi <i>Handout</i> oleh Ahli Materi Tahap I .....	170
Lampiran 18	Hasil Analisis Validasi <i>Handout</i> oleh Ahli Media Tahap I .....	181
Lampiran 19	Hasil Analisis Validasi <i>Handout</i> oleh Ahli Materi Tahap II .....	189
Lampiran 20	Hasil Analisis Validasi <i>Handout</i> oleh Ahli Media Tahap II .....	200
Lampiran 21	Hasil Analisis Angket Tanggapan Guru .....	208
Lampiran 22	Hasil Analisis Angket Tanggapan Siswa .....	214
Lampiran 23	Silabus dan RPP Mata Pelajaran Sejarah Indonesia .....	218
Lampiran 24	<i>Handout</i> Perjuangan Rakyat Banyumas dalam Agresi Militer Belanda 1 .....	238
Lampiran 25	Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	282
Lampiran 26	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	287

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik secara pribadi maupun sebagai modal dasar pembangunan bangsa (Atno, 2010: 92). Sunarjan, YYFR, *et al.* (2017: 151) mengungkapkan anak-anak harus mendapatkan pendidikan yang baik demi masa depan yang baik pula. Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peran serta guru dalam menyajikan materi. Adapun materi yang diberikan sebaiknya dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Supaya materi pelajaran tersebut tidak hanya fakta mentah, guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang bersifat kontekstual, yang berarti model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran disamping faktor kondisi dan situasi. Perubahan pembelajaran bersifat kontekstual dapat ditunjang oleh pembelajaran sejarah lokal di sekolah. Kenyataan-kenyataan tentang masa lampau (sejarah) dibawakan kedalam kelas oleh guru-guru sejarah (Falasifah dalam Hanifah, (2007:2)).

Sejarah lokal adalah studi tentang kehidupan masyarakat atau khususnya komunitas dari suatu lingkungan sekitar (*neighborhood*) tertentu dalam dinamika perkembangannya dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Sejarah lokal sebagai salah satu cabang dari studi sejarah sangat menarik untuk diperbincangkan terutama menyangkut batasan pengertian dan metodologi maupun dalam hak aspek

pengajaran sejarah lokal di sekolah-sekolah. Menurut I Gde Widja (1989: 16) Pengembangan sejarah yang bersifat nasional seperti sekarang ini, sering kurang memberi makna bagi orang-orang tertentu terutama yang menyangkut sejarah daerahnya sendiri. Banyak sejarah nasional tidak menggali lebih mendalam tentang suatu kajiannya, biasanya bersifat umum saja. Oleh karenanya sejarah daerah kita sendiri terkadang luput dari pengetahuan kita. Pentingnya pengajaran sejarah lokal ini telah diakui oleh para ahli Sartono Kartodirjo dalam Ali Hadara (2003) mengemukakan, bahwa sering kali hal-hal yang ada di tingkat nasional baru bisa dimengerti dengan lebih baik ketika pemahaman tentang aspek-aspek sejarah lokal dimengerti.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 4 Purwokerto yang dilaksanakan pada tanggal 10, 11, 12 dan 15 April 2017, bahan ajar yang digunakan minim muatan sejarah lokal, dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Purwokerto guru menggunakan LKS, LKS yang digunakan pada pokok bahasan perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan memuat materi mengenai pertempuran medan area, peristiwa Bandung lautan api, pertempuran 5 hari di Semarang, perebutan kekuasaan di Yogyakarta, serangan umum 1 maret dan belum adanya materi yang membahas mengenai perjuangan mempertahankan kemerdekaan di daerah Banyumas, padahal siswa butuh pengetahuan tentang sejarah lokal agar dapat menumbuhkan semangat nasionalisme. Selain itu, pembelajaran sejarah lokal mampu memberikan pengetahuan baru kepada siswa. Dalam pembelajaran sejarah guru masih menggunakan metode ceramah walaupun ditambahkan tanya jawab dalam proses pembelajaran agar siswa tidak pasif serta



penggunaan media berupa gambar atau foto serta power point. Selain itu referensi atau bahan ajar yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran masih sedikit. Oleh karena itu diperlukan strategi mengajar yang baru dan bahan ajar yang relevan. Kurangnya bahan ajar pelengkap sebagai pendukung pembelajaran membuat guru sejarah merasa kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya pengembangan bahan ajar diharapkan siswa lebih berminat untuk mempelajari pelajaran sejarah.

Dalam proses pembelajaran seorang guru selalu menghadapi berbagai tantangan terutama guru sejarah, hal ini terkait dengan keadaan peserta didik yang berbeda-beda. Pembelajaran sejarah di sekolah umumnya dianggap tidak menarik, akibatnya banyak anak-anak sekolah yang kurang tertarik untuk mendalami Mata Pelajaran Sejarah (Ba'in dkk., 2010). Selaras dengan yang diungkapkan Demircioglu (2016: 184) bahwa pendidikan sejarah menghadapi beberapa masalah dalam praktik di kelas, misalnya beberapa siswa memandang pelajaran sejarah sebagai pembelajaran yang membosankan. Dengan demikian maka seorang guru hendaknya dapat mengembangkan materi sesuai dengan keadaan peserta didik sehingga minat peserta didik dalam belajar menjadi tinggi dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Minat untuk mempelajari pelajaran sejarah dapat ditingkatkan melalui pengembangan sejarah lokal multi kultural. Dalam negara kesatuan seperti Indonesia ini membicarakan sejarah lokal bukan berarti berfikir mundur, karena banyak peristiwa historis di tingkat lokal merupakan dimensi dari sejarah nasional. Penelitian tentang sejarah lokal akan memperdalam pengetahuan tentang dinamika

sosiokultural dari bangsa Indonesia yang majemuk secara lebih dekat. Sering kali hal-hal yang ada di tingkat nasional baru dapat dimengerti dengan baik apabila kita mengerti dengan baik pula perkembangan yang ada pada tingkat yang lebih kecil. Ada beberapa hal pentingnya mempelajari sejarah lokal antara lain: (1) Untuk menilai kembali generalisasi-generalisasi yang sering terdapat dalam sejarah nasional, (2) Meningkatkan wawasan/ pengetahuan kesejahteraan dari masing-masing kelompok yang akhirnya akan memperluas pandangan tentang "dunia" Indonesia, (3) Membantu sejarawan profesional membuat analisis-analisis kritis. (4) Menjadi sumber/ bahan/ data sejarah untuk kepentingan no.1 dan para peneliti lainnya (Falasifah, 2014: 7).

Pengajaran sejarah lokal di sekolah-sekolah hendaknya dipandang sebagai salah satu alternatif yang mungkin dapat dipilih dan diterapkan dengan membawa siswa pada apa yang sering disebut *Living History*, yaitu sejarah dari lingkungan sekitar dirinya. Melalui pengajaran sejarah lokal siswa diajak mendekati diri pada situasi riil dari lingkungan terdekatnya. Berikutnya membawa siswa secara langsung mengenal serta mengayati lingkungan masyarakat, di mana mereka adalah merupakan bagian dari padanya. Dari pengajaran sejarah lokal siswa akan mendapatkan banyak contoh-contoh dan pengalaman-pengalaman dari berbagai tingkat perkembangan lingkungan masyarakatnya, termasuk situasi masa kininya. Mereka juga akan lebih terdorong mengembangkan keterampilan-keterampilan khusus seperti perihal observasi, teknik bertanya atau melakukan wawancara, menyeleksi sumber, mencari fakta, dll (Falasifah, 2014: 8).

Berdasarkan pembelajaran sejarah lokal tersebut, maka penting untuk mengangkat berbagai sejarah perjuangan mempertahankan kemerdekaan yang merupakan bagian dari rangkaian kejadian di bumi Indonesia. Salah satunya yang penting untuk dikaji adalah perjuangan rakyat Banyumas mempertahankan kemerdekaan dalam agresi militer Belanda 1 tahun 1947. Beberapa jalan di Purwokerto menggunakan nama para pahlawan yang telah gugur dalam perjuangan serta ada beberapa tugu yang terletak di Purwokerto, salah satunya adalah Monumen Tugu Panglima Gatot Soebroto yang merupakan saksi perjuangan rakyat Banyumas melawan Belanda dalam mempertahankan kemerdekaan kala itu. Peristiwa ini terjadi pada masa Revolusi Kemerdekaan, pada masa-masa itu dikenal dengan era bangkitnya Nasionalisme. Dalam upaya rakyat Banyumas mempertahankan kemerdekaan muncul beberapa tokoh yang dapat diteladani yaitu Panglima Gatot Soebroto, Letkol Moch Bahroen, Prajurit Kasno, Sersan Djanuar dan beberapa tokoh lainnya. Mereka semua mempertahankan wilayah banyumas dari serangan Belanda (Tim DHC BPP-JSN, 2004). Monumen Tugu Panglima Gatot Soebroto adalah salah satu monumen bersejarah yang bisa dijadikan contoh kepahlawanan bagi siswa.

Materi sejarah lokal dapat dimuat dalam suatu bahan ajar berbentuk *handout*. *Handout* merupakan salah satu bahan ajar yang sangat ringkas. *Handout* bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan serta dapat memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Prastowo, 2012). Penggunaan *handout* sebagai salah satu bahan ajar yang digunakan guru memberikan dampak cukup besar bagi siswa dalam

memahami materi yang diberikan oleh guru apalagi jika *handout* tersebut dibuat oleh guru itu sendiri karena sesuai dengan kondisi siswa di dalam kelas. Hal tersebut karena *handout* merupakan salah satu bahan ajar yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran (Setiawan, 2007). Menurut Yuniarta (Raharjo, 2011) fungsi *handout* adalah sebagai alat bantu, sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Dari pemaparan di atas, terdapat ketertarikan yang membuat peneliti ingin mengambil judul penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Handout* Berbasis Sejarah Lokal dengan Materi Perjuangan Rakyat Banyumas Mempertahankan Kemerdekaan dalam Agresi Militer Belanda 1 Tahun 1947 Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Purwokerto”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan permasalahan yang diajukan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bahan ajar yang selama ini digunakan pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Purwokerto?
2. Bagaimanakah bahan ajar yang sesuai kebutuhan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Purwokerto?
3. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dalam pembelajaran sejarah terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Purwokerto?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bahan ajar yang selama ini digunakan pada pembelajaran sejarah kelas XI SMA Negeri 4 Purwokerto.
2. Menghasilkan dan menganalisis bahan ajar yang sesuai kebutuhan pembelajaran sejarah tentang perjuangan rakyat Banyumas mempertahankan kemerdekaan dalam agresi militer Belanda 1 tahun 1947 bagi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Purwokerto.
3. Mengetahui dan menganalisis kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dalam pembelajaran sejarah tentang perjuangan rakyat Banyumas mempertahankan kemerdekaan dalam agresi militer Belanda 1 tahun 1947 terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Purwokerto.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Secara Praktis**

##### **a. Manfaat bagi peneliti**

Memberi pengalaman sebagai bekal untuk menjadi tenaga pengajar sesungguhnya dan untuk lebih mengetahui akan pentingnya mengembangkan bahan ajar sejarah.

##### **b. Manfaat bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pembelajaran sejarah dan sebagai referensi guru dalam pembelajaran sejarah agar tidak selalu terpaku pada buku ajar yang digunakan.

c. Manfaat bagi peserta didik

Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik yang kurang berminat pada pelajaran sejarah, dengan mengembangkan materi yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik sehingga akan menimbulkan minat belajar.

d. Manfaat bagi sekolah

Menambahkan masukan kepada pendidik (guru sejarah) dalam hubungannya dengan penyampaian materi bahan ajar agar selalu mengacu pada tujuan pembelajaran, dengan harapan siswa dapat menguasai dan memahami materi pelajaran sekaligus dapat mengembangkan manfaat bagi sekolah.

**2. Secara Teoritis**

- a. Untuk mengembangkan penelitian-penelitian menggunakan bahan ajar *Handout*.
- b. Untuk pijakan penelitian-penelitian yang menggunakan sumber belajar dalam mengembangkan pembelajaran sejarah.
- c. Memberikan referensi dalam mengembangkan pembelajaran sejarah.

**E. Batasan Istilah**

Batasan istilah di bawah ini untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini. Adapun istilah tersebut sebagai berikut :

**1. Pengembangan**

Pengembangan dalam kamus bahasa Indonesia berarti perluasan. Pengembangan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini merupakan

perluasaan atau pendalaman suatu materi pembelajaran sehingga menghasilkan suatu produk. Pengembangan dalam penelitian ini berupa pengembangan bahan ajar berbasis sejarah lokal materi ajar Perjuangan Rakyat Banyumas Mempertahankan Kemerdekaan Dalam Agresi Militer Belanda 1 Tahun 1947 yang dikemas dalam bentuk *handout*.

## 2. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) berisi materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar memiliki berbagai bentuk, dan salah satunya berbentuk bahan cetak (*printed*). Kemp dan Dayton (dalam Prastowo, 2013:77) mengemukakan bahan cetak adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Namun demikian, mengingat banyaknya ragam bentuk bahan ajar cetak, peneliti dalam penelitian ini mengambil bentuk bahan ajar *handout* dengan materi ajar Perjuangan Rakyat Banyumas Mempertahankan Kemerdekaan Dalam Agresi Militer Belanda 1 Tahun 1947.

## 3. Handout

*Handout* merupakan bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik (Majid, 2009:175). Hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran serta melengkapi kekurangan materi yang diberikan dalam buku teks maupun materi yang diberikan secara lisan oleh pendidik.

*Handout* yang dikembangkan dalam penelitian ini memuat materi sejarah lokal yaitu *handout* dengan materi ajar Perjuangan Rakyat Banyumas Mempertahankan Kemerdekaan Dalam Agresi Militer Belanda 1 Tahun 1947.

#### **4. Perjuangan Rakyat Banyumas Mempertahankan Kemerdekaan Dalam Agresi Militer Belanda 1 Tahun 1947**

Perjuangan Rakyat Banyumas Mempertahankan Kemerdekaan Dalam Agresi Militer Belanda 1 Tahun 1947 merupakan peristiwa yang terjadi pada pada masa Revolusi Kemerdekaan, pada masa-masa itu dikenal dengan era bangkitnya Nasionalisme. Buku bahan ajar sejarah Indonesia umumnya hanya membahas agresi militer yang ada di kota-kota besar dan Banyumas bahkan sangat jarang disebutkan dalam bahan ajar yang membahas mengenai agresi militer. Tetapi melalui *handout* ini, peneliti akan berusaha mengembangkan materi yang ada, dimana peristiwa agresi militer di Banyumas sebelumnya belum di paparkan pada bahan ajar sejarah Indonesia peserta didik.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Bahan Ajar**

###### **a. Pengertian Bahan Ajar**

Pengembangan dalam kamus bahasa Indonesia berarti perluasan. Menurut Putra (2011:72) pengembangan merupakan penggunaan ilmu atau pengetahuan teknis dalam rangka memproduksi bahan baru atau peralatan. Sedangkan menurut Borg & Gall dalam Setyosari (2010: 194) pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Produk dan jasa yang ditingkatkan secara substansial untuk proses atau sistem baru, sebelum dimulainya sistem produksi komersial untuk meningkatkan secara substansial apa yang sudah diproduksi. Beberapa pengertian mengenai pengembangan, dapat peneliti simpulkan bahwa pengembangan merupakan perluasan atau pendalaman suatu materi pembelajaran sehingga menghasilkan suatu produk.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/infrastruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Wasino,

2007 :1). Selaras dengan yang diungkapkan oleh Brunelli (2015: 126-127) bahwa pembelajaran sejarah dapat dilaksanakan menggunakan alat bantu berupa buku-buku atau bahan ajar dan buku latihan. Menurut Maji (2009:173) bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Hal senada dikemukakan oleh Ahmad (2012:102), bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran, sedangkan menurut Darwati (2011) buku teks dapat berfungsi sebagai sumber belajar dan mengajar sejarah media karena di dalamnya ada materi, ilustrasi, dan berbagai evaluasi. Dalam kaitan dengan pelajaran sejarah, maka buku teks adalah untuk kepentingan pendidikan sejarah (Mulyana, 2013).

Menurut *Nasional Centre for Competency Based Training* (dalam Prastowo, 2014:16), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pentingnya bahan bacaan pelengkap sebagai tambahan bagi buku cetak dan pelajaran lisan yang disampaikan oleh guru, bacaan pelengkap merupakan nilai tambah dalam pembelajaran sejarah yang baik (Kocchar, 2008 : 182). Sebagai isi dari mata pelajaran, keberadaan bahan ajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar perlu dikembangkan karena menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pengajaran, serta menentukan kegiatan belajar mengajar (Hamalik, 2008: 139).

Beberapa pandangan mengenai pengertian bahan ajar tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) berisi materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar sendiri memiliki berbagai bentuk, dan salah satunya berbentuk bahan cetak (*printed*). Kemp dan Dayton (dalam Prastowo, 2013:77) mengemukakan bahan cetak adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Namun demikian, mengingat banyaknya ragam bentuk bahan ajar cetak, peneliti dalam penelitian ini mengambil bentuk bahan ajar *handout*.

#### **b. Bentuk-Bentuk Bahan Ajar**

Menurut Majid (2009: 174) menjelaskan bahwa jenis-jenis bahan ajar antara lain:

- 1) Bahan ajar pandang (*visual*), terdiri atas bahan cetak (*printed*) seperti antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchat*, foto/gambar, dan non cetak (*non printed*), seperti model/maket.
- 2) Bahan ajar dengar (*audio*), seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), seperti *video compact disk*, film.
- 4) Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) multimedia

pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

### **c. Tujuan dan Manfaat Bahan Ajar**

Bahan ajar disusun dengan tujuan: 1) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial siswa, 2) membantu siswa dalam memperoleh alternative bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh, 3) membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya, 4) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan 5) memberi kesempatan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru (Departemen Pendidikan Nasional, 2006: 9).

Manfaat bahan ajar bagi guru adalah 1) guru akan memiliki bahan ajar yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, 2) bahan ajar dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk menambah angka kredit guru guna keperluan kenaikan pangkat, dan 3) menambah penghasilan bagi guru jika hasil karyanya diterbitkan. Sedangkan manfaat bahan ajar bagi siswa adalah 1) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, 2) siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru, dan 3) siswa mendapatkan

kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai (Prastowo, 2013: 27-28).

#### **d. Cakupan dan Kriteria Bahan Ajar**

Dalam penelitian ini bahan ajar yang akan dikembangkan yaitu bahan ajar *handout*. Jadi, cakupan dalam penyusunannya meliputi lima komponen, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja dan penilaian (Prastowo, 2013: 67). Bahan ajar cetak dapat dikatakan baik apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) materi yang disajikan harus berintikan kompetensi dasar atau materi pokok yang harus dicapai oleh siswa, 2) susunan tampilan harus jelas dan menarik, 3) bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa, 4) mampu menguji pemahaman siswa, 5) adanya stimulan, 6) mudah saat dibaca, dan 7) materinya instruksional (Prastowo, 2013: 73-74)

#### **e. Prinsip Bahan Ajar dan Proses Penyusunannya**

Agar proses penyusunan bahan ajar lebih terfokus, diperlukan perangkat pembelajaran sejarah sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis kompetensi dalam Kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran itu meliputi: silabus, RPP, materi pembelajaran, evaluasi proses dan hasil, dan lembar kegiatan siswa (LKS). Selanjutnya, penyusunan bahan ajar perlu mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: 1) merumuskan tujuan, 2) melakukan analisis standar kompetensi, 3) menentukan kompetensi dasar, (4) mendeskripsikan indikator, 5) menyusun kerangka bahan ajar, 6)

menyusun skenario penulisan, 7) menyusun/menulis bahan ajar, (8) uji ahli, dan 9) revisi (Kurniawati, 2009:33).

Pengembangan bahan ajar hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret untuk memahami yang abstrak, 2) pengulangan memperkuat pemahaman (5x2 lebih baik dari 2x5), 3) umpan balik positif memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa, 4) motivasi yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar, 5) mencapai tujuan, dan 6) mengetahui hasil yang dicapai (Departemen Pendidikan Nasional, 2006: 11).

## 2. *Handout*

*Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik (Majid, 2009:175). *Handout* biasanya diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sementara itu, Prastowo (2013:79) mamaknai *handout* sebagai bahan pembelajaran yang sangat ringkas. Bahan ajar ini diberikan kepada peserta didik guna memudahkan mereka saat mengikuti proses pembelajaran. Bahan ajar ini bukanlah suatu bahan ajar yang mahal, melainkan ekonomis dan praktis. Lain halnya menurut Mohammad (dalam Prastowo, 2013:78) memaknai *handout* sebagai selemba (atau beberapa lembar) kertas yang berisi tugas atau tes yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Pemaknaan *handout* menurut Mohammad ini juga dapat

diartikan apabila pendidik membuat ringkasan suatu topik, makalah suatu topik, lembar kerja siswa, petunjuk praktikum, tugas atau tes, dan diberikan kepada peserta didik secara terpisah-pisah (tidak menjadi suatu kumpulan lembar kerja siswa) maka pengemasan materi pembelajaran tersebut termasuk dalam kategori *handout*.

Beberapa pengertian *handout* menurut beberapa ahli tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa *handout* merupakan bahan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik guna memperkaya pengetahuan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran serta melengkapi kekurangan materi yang diberikan dalam buku teks maupun materi yang diberikan secara lisan oleh pendidik. Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian *handout* yang telah dikemukakan, dapat peneliti pahami bahwa *handout* memiliki arti penting dalam kegiatan pembelajaran. Secara lebih terperinci, berikut dipaparkan mengenai fungsi, tujuan, cakupan *handout*, serta langkah-langkah penyusunan *handout*.

#### **a. Fungsi *Handout***

Menurut Steffen dan Peter Ballstaedt (dalam Prastowo, 2013:80),

fungsi *handout* antara lain:

- 1) Membantu peserta didik agar tidak perlu mencatat.
- 2) Sebagai pendamping penjelasan pendidik.
- 3) Sebagai bahan rujukan peserta didik.
- 4) Memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar.

- 5) Pengingat pokok-pokok materi yang diajarkan.
- 6) Memberi umpan balik.
- 7) Menilai hasil belajar.

#### **b. Tujuan Pembuatan *Handout***

Pembuatan *handout* dalam fungsi pembelajaran menurut Kusumastuti (dalam Prastowo, 2013:80-81) memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Untuk memperlancar dan memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi peserta didik.
- 2) Untuk memperkaya pengetahuan peserta didik.
- 3) Untuk mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari pendidik.

#### **c. Cakupan *Handout***

Sebuah *handout* seyogyanya mencakup beberapa unsur yang harus ada. Unsur-unsur dari *handout* disebut juga sebagai struktur *handout*. Unsur-unsur tersebut harus kita pahami dan ketahui untuk bisa membuat *handout* yang benar. *Handout* sebagai salah satu bentuk bahan ajar memiliki struktur yang terdiri atas dua unsur (komponen). Adapun kedua unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Identitas *handout*, unsur ini terdiri atas nama sekolah, kelas, nama mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan yang akan dicapai, serta petunjuk pembelajaran.
- 2) Materi pokok atau materi pendukung pembelajaran yang akan disampaikan, yang perlu kita perhatikan dalam hal ini adalah kepedulian,



kemauan dan ketrampilan pendidik dalam menyajikan materi. Ketiga unsur inilah yang sangat menentukan kualitas *handout* (Prastowo, 2013:82-83). Menurut Andrian (dalam Prastowo, 2013:83) bahwa *handout* juga dapat berisi penjelasan, pertanyaan dan kegiatan peserta didik, dan pemberian umpan balik ataupun langkah tindak lanjut. Hal ini dimaksudkan agar *handout* menjadi bahan ajar yang bisa diperkaya dengan berbagai macam fungsi, salah satunya sebagai alat evaluasi.

#### **d. Langkah-Langkah Penyusunan *Handout***

Selaras dengan penjelasan sebelumnya bahwa *handout* dibuat atas dasar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik, maka penyusunan *handout* harus diturunkan dari kurikulum. Adapun langkah-langkah penyusunannya sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis kurikulum.
- 2) Menentukan judul *handout* dan disesuaikan dengan kompetensi dasar serta materi pokok yang akan dicapai. Pada tahap ini, dilakukan dengan berdasarkan hasil penyusunan peta bahan ajar yang telah dibuat.
- 3) Mengumpulkan referensi yang relevan dengan materi pokoknya sebagai bahan tulisan.
- 4) Mengusahakan agar kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang, namun sudah mampu menjelaskan secara gamblang informasi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.

- 5) Menggunakan grafis dan gambar dalam pengembangan *handout* dengan tujuan melalui gambar, dapat memudahkan orang menerima pesan yang disampaikan.
- 6) Mengevaluasi hasil tulisan dengan cara dibaca ulang. Bila perlu, meminta orang lain membaca terlebih dahulu untuk mendapatkan masukan.
- 7) Memperbaiki *handout* sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang ditemukan (Prastowo, 2013:86-91).

### 3. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik membangun suatu pembelajaran yang bersumber dari internal (diri peserta didik) dan eksternal (pendidik) (A. Rifa'i dan Catharina, 2012: 157). Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Menurut Sudjana dan Sugihartono (2007: 80) pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Mengenai proses pembelajaran dapat diartikan dengan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik. Proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal

dan nonverbal. Tujuan komunikasi ini untuk membantu proses belajar (A. Rifa'i dan Catharina, 2012: 159).

Sedangkan pengertian sejarah menurut I Gde Widja (1989: 91) adalah studi keilmuan tentang segala sesuatu yang telah dialami manusia di waktu lampau dan yang telah meninggalkan jejak-jejaknya di waktu sekarang. Penekanan perhatian diletakkan pada aspek peristiwanya sendiri, dalam hal ini terutama yang bersifat khusus dari segi-segi urutan perkembangannya yang kemudian disusun dalam suatu cerita sejarah. Pengertian lain dari Subagyo (2013: 10) sejarah adalah cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi di masa lampau yang berkesinambungan. Dengan demikian wajar kalau sejarah itu suatu peristiwa yang terjadi di masa lampau yang dapat digunakan sebagai modal bertindak di masa kini dan menjadi acuan untuk perencanaan masa yang akan datang.

Dari kedua definisi pembelajaran dan sejarah tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan keilmuan kepada peserta didik mengenai segala sesuatu yang telah dialami manusia di waktu lampau yang telah meninggalkan jejak di waktu sekarang dan menjadi acuan untuk perencanaan masa yang akan datang. Tujuan pembelajaran sejarah, antara lain:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang.
- b. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
- c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
- d. Menumbuhkan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
- e. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional (Aman, 2011: 58).

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi peserta didik dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi dasar dalam perumusan kompetensi dasar dalam tiap mata pelajaran. Pembelajaran sejarah juga dirancang mengikuti rumusan tersebut. Kompetensi inti dalam pembelajaran sejarah untuk kelas XI SMA yaitu: (1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya; (2) Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab,

peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia; (3) Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah; (4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Materi sejarah yang dimuat dalam *handout* ini berdasarkan pada KD 3.11 Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda, sedangkan tujuan pembelajaran pada KD 3.11 Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda yaitu (1) Mendeskripsikan latar belakang peristiwa pertempuran mempertahankan kemerdekaan di daerah Banyumas; (2) Menganalisis peran tokoh perjuangan mempertahankan kemerdekaan di

daerah banyumas; (3) Mendeskripsikan nilai nilai yang dapat diambil dari peristiwa perjuangan mempertahankan kemerdekaan di daerah Banyumas; (4) Melaporkan hasil analisis dalam bentuk ringkasan singkat dan di presentasikan secara lisan.

#### 4. Sejarah Lokal

Untuk mengorganisasi materi pembelajaran, dapat digunakan metode Kronologi, Konsentris, Topik, Regresi, Garis perkembangan, dan serpihan. Materi sejarah untuk tingkatan yang berbeda harus berisi perpaduan yang seimbang antara sejarah dunia, sejarah nasional, sejarah lokal, ekonomi dan kebudayaan, sejarah kontemporer, sejarah daerah terpencil, dan sejarah negara-negara berkembang. (Kochhar, 2008:30). Pengertian kata lokal tidak berbelit-belit, hanyalah “tempat, ruang“. Jadi sejarah lokal hanyalah berarti sejarah dari suatu “tempat”, suatu “locality”, yang batasannya ditentukan oleh “perjanjian“ yang diajukan penulis sejarah. Batasan geografisnya dapat suatu tempat tinggal suku bangsa, yang kini mungkin telah mencakup dua-tiga daerah administratif tingkat dua atau tingkat satu (suku bangsa jawa, umpamanya) dan juga dapat pula suatu kota, atau malahan suatu desa. Dengan begini “sejarah lokal“ dengan sederhana dapat dirumuskan sebagai kisah di kelampauan dari kelompok atau kelompok-kelompok masyarakat yang berada pada “daerah geografis” yang terbatas (Taufik, 1978:15). Menurut Magro, *et al.* (2014) belajar sejarah lokal berarti menghargai sejarah sebagai sumber belajar hidup, memudahkan pemahaman konsep sejarah dan membantu memahami dunia tempat kita tinggal.

Menurut Amin (2011) dalam perspektif historiografi, kearifan lokal dapat membentuk suatu sejarah lokal. Sebab kajian sejarah lokal bisa dikatakan sebagai suatu bentuk penulisan sejarah dalam lingkup yang terbatas yang meliputi suatu lokalitas tertentu (Widja, 1991:13). Jordan (dalam Widja, 1991:14-15) menggariskan ruang lingkup dari sejarah lokal bukan saja aspek spatial (tempat) semata-mata seperti desa, kota kecil, kabupaten dan kesatuan wilayah (lokalitas) lainnya, tapi juga pranata-pranata sosial serta unit-unit budaya yang ada dalam satu lokalitas. Dapat disimpulkan dari pemikiran Jordan bahwa ruang lingkup sejarah lokal ialah keseluruhan lingkungan sekitar yang bisa berupa kesatuan wilayah seperti desa, kecamatan, kabupaten, kota kecil dan lainlain kesatuan wilayah seukuran itu beserta unsur-unsur instuisi sosial dan budaya yang berada di suatu lingkungan itu, seperti: keluarga, pola pemukiman, mobilitas penduduk, kegotong royongan, pasar, teknologi pertanian, lembaga pemerintahan setempat, perkumpulan kesenian, monumen dan lain-lain.

Sementara Wasino (2009:2) mengatakan bahwa sejarah lokal posisinya secara kewilayahan di bawah sejarah nasional. Namun demikian bukan berarti semua sejarah lokal harus memiliki keterkaitan dengan sejarah nasional. Sejarah lokal bisa mencangkup peristiwa-peristiwa yang memiliki keterkaitan dengan sejarah nasional dan peristiwa-peristiwa khas lokal yang tidak berhubungan dengan peristiwa yang lebih luas seperti nasional, regional, atau internasional.

Menurut Priyadi dalam Novandri (2013) pengertian lokal tidak terbelit-belit seperti daerah atau regional. Istilah lokal mempunyai arti suatu tempat atau ruang sehingga sejarah lokal menyangkut lokalitas tertentu yang disepakati oleh para penulis sejarah, atau sejarawan dengan alasan-alasan ilmiah, misalnya, suatu ruang tempat tinggal suku bangsa. Ruang itu bisa lintas kecamatan, kabupaten, atau provinsi. Ruang itu dapat dalam bentuk suatu kota. Kota merupakan perkembangan dari suatu atau beberapa desa. Ruang desa adalah ruang yang bersifat asli sebagai bentukan masyarakat yang sangat khas. Ruang sejarah lokal merupakan lingkup geografis yang dapat dibatasi oleh sejarawan dengan alasan yang dapat diterima oleh semua orang.

Sejarawan L.B. Lopian dalam Novandri (2013) mengemukakan tentang arti penting dari kajian sejarah lokal, pertama adalah untuk mengenal berbagai peristiwa sejarah di wilayah-wilayah di seluruh Indonesia dengan lebih baik dan bermakna. Hal ini tidak lepas dari penulisan sejarah nasional sekarang ini kurang memberi makna bagi orang-orang tertentu, terutama yang menyangkut sejarah wilayahnya sendiri. Banyak dari bagian-bagian sejarah nasional kurang bukan saja tidak pernah dibayangkan, tapi juga kurang dihayati dengan baik karena kurangnya pengetahuan detail tentang latar belakang dan peristiwa-peristiwa yang hanya digambarkan dalam konteks yang sangat umum. Kemudian kepentingan yang terakhir yaitu memperluas pandangan tentang dunia Indonesia. Sehingga tumbuh rasa saling pengertian di antar kelompok-



kelompok etnis di Indonesia dengan jalan meningkatkan pengetahuan kesejarahan dari masing-masing kelompok terhadap kelompok lainnya.

Melalui pengajaran sejarah lokal siswa diajak mendekati diri pada situasi riil di lingkungan terdekatnya. Menurut Oguzhan (2015), ajaran sejarah lokal memberi siswa kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dengan meningkatkan kesadaran akan sejarah. Sejarah lokal menyediakan platform yang sangat baik untuk mendasarkan proyek penulisan siswa. Siswa sering lebih tertarik pada orang dan kejadian yang berhubungan dengan kampung atau negara mereka daripada sesuatu yang terjadi di seluruh negeri atau di seluruh dunia (Risinger, 2010). Dilihat secara sosiologis psikologis ini membawa siswa secara langsung mengenal serta mengayati lingkungan masyarakat, di mana mereka adalah merupakan bagian dari padanya (Widja dalam Novandri, 2013). Dari pengajaran sejarah lokal siswa akan mendapatkan banyak contoh-contoh dan pengalaman-pengalaman dari berbagai tingkat perkembangan lingkungan masyarakatnya, termasuk situasi masa kininya. Mereka juga akan lebih terdorong mengembangkan keterampilan-keterampilan khusus seperti perihal observasi, teknik bertanya atau melakukan wawancara, menyeleksi sumber, mencari fakta, dll.

Berkaitan dengan materi dalam kurikulum 2013 pada KD 3.11 adalah perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda, penulis akan mengangkat materi sejarah lokal perjuangan rakyat Banyumas mempertahankan kemerdekaan dalam

agresi militer Belanda 1 tahun 1947. Materi Perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekutu dan Belanda terdapat dalam Kurikulum 2013 pada materi kelas XI IPA Semester 2, dalam Kompetensi Dasar menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekutu dan Belanda serta mengolah informasi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekutu, Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah. Sehingga peneliti mengembangkan materi ini menjadi “Perjuangan Rakyat Banyumas Mempertahankan Kemerdekaan Dalam Agresi Militer Belanda 1 tahun 1947” yang akan dikemas dalam bentuk *handout*. *Handout* adalah yang cakupan materinya lebih ringkas dibandingkan modul. Jika satu modul menyajikan satu topik bahasan yang merupakan satu unit program pembelajaran tertentu. Pada umumnya satu *handout* menyajikan materi untuk satu atau dua kali pertemuan.

Materi ini sangat penting untuk dikembangkan karena terdapat nilai-nilai perjuangan dan karakter bangsa yaitu religius, toleransi, jujur, kerja sama, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, sosial dan tanggung jawab. Untuk menumbuhkan nilai-nilai perjuangan memerlukan tokoh-tokoh yang sesuai dengan karakter tersebut agar materi menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik, tokoh yang sesuai dengan materi tersebut salah satunya yaitu Jenderal Gatot Soebroto.

Materi yang akan dibahas dalam *handout* dibatasi pada peristiwa mempertahankan kemerdekaan di daerah Banyumas dalam agresi militer Belanda 1 tahun 1947 diantaranya yaitu dalam peristiwa: (1) Peristiwa sekitar perang kemerdekaan, (2) Belanda masuk daerah Banyumas, (3) Medan Utara Purwokerto dan sekitarnya, (4) Maju serempak, Berjuang serentak.

### 5. Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat di ekspresikan dengan melakukan suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dibanding lainnya. (Slameto, 2003:180). Daryanto (2009:53) menguraikan minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena tidak ada daya tarik baginya, ia enggan belajar. Dia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:132) dalam bukunya “minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang”. Minat belajar pada siswa juga muncul karena adanya motivasi dari seorang guru (Setiawati *et al.*, 2014).

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak luar. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memaksa.

Minat merupakan perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya. Oleh karena itu minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2008:133). Anak didik yang memiliki minat pada suatu pelajaran akan belajar dengan sungguh-sungguh, karena ada rasa ketertarikan serta tidak ada paksaan. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa akan senang dan menikmati pembelajaran itu. Pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Menurut Marwoto (2014) tidak adanya minat siswa terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan suatu kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu. Dari beberapa definisi minat menurut para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan siswa untuk memusatkan

rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau dalam suatu situasi tertentu yakni belajar.

Banyak ahli yang mengemukakan mengenai jenis-jenis minat. Diantaranya Carl safran (dalam Sukardi, 2003) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu:

- a. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
- b. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- c. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- d. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Sedangkan menurut Moh. Surya (2004) mengenai jenis minat, menurutnya minat dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Minat *volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa ada pengaruh luar.
- b. Minat *involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
- c. Minat *nonvolunter* adalah minat yang ditimbulkan dari dalam diri siswa secara dipaksa atau dihapuskan.

Dari beberapa jenis minat yang telah di kemukakan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa minat siswa berbeda-beda. Minat siswa ada yang datang dari diri siswa sendiri, guru ataupun paksaan dari luar. Minat siswa juga bisa timbul karena adanya suatu kegiatan. Minat dapat didefinisikan secara sederhana yaitu kecenderungan individu (siswa) untuk memusatkan perhatian rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Moh. Surya (1999) adalah sebagai berikut :

a. Faktor-faktor yang bersumber pada siswa itu sendiri

- 1) Tidak mempunyai tujuan yang jelas. Jika tujuan belajar sudah jelas, maka siswa cenderung menaruh minat terhadap belajar sebab belajar merupakan suatu kebutuhan dan cenderung akan menaruh minat terhadap belajar. Dengan demikian besar kecilnya minat siswa dalam belajar tergantung pada tujuan belajar yang jelas dari siswa.
- 2) Bermanfaat atau tidaknya sesuatu yang dipelajari bagi individu siswa. Apabila pelajaran kurang dirasakan bermanfaat bagi perkembangan dirinya, siswa cenderung untuk menghindar.
- 3) Kesehatan yang sering mengganggu. Kesehatan ini sangat berpengaruh dalam belajar, seperti sering sakit, kurang vitamin atau kelainan jasmani misalnya pada mata, kelenjar-kelenjar. Hal ini akan mempengaruhi atau mempersulit siswa belajar atau menjalankan tugas-tugasnya dikelas.

4) Adanya masalah atau kesukaran kejiwaan. Masalah atau kesukaran kejiwaan ini misalnya adanya gangguan emosional, rasa tidak senang, gangguan-gangguan dalam proses berfikir semuanya akan mempengaruhi minat belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi, bisa dari lingkungan sekolah ataupun keluarga, diantaranya yaitu :

b. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

- 1) Cara menyampaikan pelajaran. Dalam proses belajar mengajar, penyampaian pelajaran oleh guru sangat menentukan minat belajar siswa. Apabila guru menguasai materi tetapi ia kurang pandai dalam menerapkan berbagai metode belajar yang kurang tepat hal ini akan mengurangi minat belajar siswa.
- 2) Adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa. Adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa ini akan mengurangi minat pada mata pelajaran, tetapi dengan adanya konflik tersebut menyebabkan minat siswa berkurang lebih jauh lagi kemungkinan bisa hilang.
- 3) Suasana lingkungan sekolah. Suasana lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Suasana lingkungan disini termasuk iklim di sekolah, iklim belajar, suasana, tempat dan fasilitas yang semuanya menimbulkan seseorang betah dan tertuju perhatiannya kepada kegiatan belajar mengajar.

c. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga dan masyarakat

- 1) Masalah *Broken Home*. Masalah-masalah yang terjadi dari pihak orang dan keluarga akan mempengaruhi minat belajar siswa.
- 2) Perhatian utama siswa dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan diluar sekolah. Pada saat ini di luar sekolah banyak hal-hal yang dapat menarik minat siswa yang dapat mengurangi minat siswa terhadap belajar seperti kegiatan olah raga atau bekerja. Slameto (2010:54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:
  - (a) Faktor Intern
    - (1) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
    - (2) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.
  - (b) Faktor Ekstern
    - (1) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
    - (2) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.



## B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini telah ditemukan, agar tidak terjadi pengulangan penelitian ataupun plagiatisme, antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti (2015), Septiwiharti (2015), Falasifah (2014), Armawati (2012) dan Handika (2012).

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti (2015) dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Indonesia Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok Dan Perumusan Teks Proklamasi Kelas XI MIA Semester II Di SMA Negeri 1 Batang* mengkaji tentang bagaimana pengembangan bahan ajar sejarah Indonesia materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti dengan penelitian ini adalah sama-sama pengembangan bahan ajar berbentuk *handout*. Perbedaannya antara lain adalah penelitian ini berbasis sejarah lokal dengan materi Perjuangan Rakyat Banyumas Mempertahankan Kemerdekaan dalam Agresi Militer Belanda 1 Tahun 1947, perbedaan yang lain terletak pada objek penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti yaitu di SMA Negeri 1 Batang, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Purwokerto, Kabupaten Banyumas.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Septiwiharti (2015) dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Booklet Sejarah Indonesia Pada Materi Pertempuran Lima Hari Di Semarang Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015* mengkaji tentang bagaimana pengembangan bahan ajar sejarah Indonesia pada materi

Pertempuran Lima Hari di Semarang Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Septiwiharti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan bahan ajar. Perbedaannya antara lain adalah Septiwiharti meneliti pada materi Pertempuran Lima Hari Di Semarang sedangkan penelitian ini meneliti pada materi Perjuangan Rakyat Banyumas Mempertahankan Kemerdekaan dalam Agresi Militer Belanda 1 Tahun 1947, Septiwiharti menggunakan bahan ajar berbentuk *booklet* sedangkan penelitian ini menggunakan bahan ajar berbentuk *handout*, perbedaan yang lain terletak pada objek penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Septiwiharti yaitu di SMA Negeri 1 Semarang, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Purwokerto, Kabupaten Banyumas.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Falasifah (2013) dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Leaflet Berbasis Sejarah Lokal Dengan Materi Pertempuran Lima Hari Di Semarang Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 2 Pemalang Tahun Ajaran 2013-2014* mengkaji tentang bagaimana pengembangan bahan ajar berbentuk *leaflet* pada materi pertempuran Lima hari di Semarang pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pemalang tahun ajaran 2013-2014. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Falasifah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan bahan ajar. Perbedaannya antara lain adalah Falasifah meneliti pada materi Pertempuran Lima Hari Di Semarang sedangkan penelitian ini meneliti pada materi Perjuangan Rakyat Banyumas

Mempertahankan Kemerdekaan dalam Agresi Militer Belanda 1 Tahun 1947, Falasifah menggunakan bahan ajar berbentuk *leaflet* sedangkan penelitian ini menggunakan bahan ajar berbentuk *handout* , perbedaan yang lain terletak pada objek penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Falasifah yaitu di SMA Negeri 2 Pemalang, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Purwokerto, Kabupaten Banyumas.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Ana Armawati (2012) dengan judul *Pengembangan Materi Ajar Sejarah Pokok Bahasan Tanam Paksa Kelas XI IPS Semester 2 di SMA N 1 Gemuh Kabupaten Kendal*. Ia mengemukakan bahwa penyajian bahan ajar dalam bentuk *handout* memiliki beberapa manfaat bagi peserta didik maupun guru, antara lain (1) peserta didik memiliki kesempatan melatih belajar secara mandiri tanpa tergantung oleh kehadiran guru (2) bentuk *handout* yang seperti buku biasa, artinya lebih kecil daripada LKS ataupun buku teks lainnya bisa difungsikan untuk mengulang pelajaran di luar kelas, (3) kegiatan belajar menjadi lebih menarik karena bisa dilakukan diluar kelas dan di luar jam pelajaran. Saran dari hasil penelitian Ana Armawati ini adalah pengembangan materi ajar berupa *handout* bisa dikembangkan pada pokok bahasan lainnya, selain materi tanam paksa. Berdasarkan saran penelitian dari Ana Armawati tersebut, maka peneliti mengembangkan materi pokok Perjuangan Rakyat Banyumas Mempertahankan Kemerdekaan Dalam Agresi Militer Belanda 1 tahun 1947 yang dikemas dalam bentuk *handout*.

*Kelima*, pengemasan pengembangan materi dalam bentuk *handout* ini juga berdasarkan saran dari penelitian Angga Handika (2012) dengan judul

*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sejarah Lokal dengan Menampilkan Eksistensi Menara Mesjid Kudus Pada Pokok Bahasan Perkembangan Tradisi Islam di Berbagai Daerah Dari Abad 15 sampai 18 Kelas XI SMA 1 Bae Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2011/2012.* Ia menyarankan bahwa dalam mengembangkan materi sebaiknya materi disusun dalam bentuk bahan ajar yang dapat dibukukan. Hal ini bertujuan agar dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh peserta didik.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran sejarah di sekolah sering memunculkan kesan tidak menarik dan minimnya bahan ajar yang memuat materi sejarah lokal, bahkan cenderung membosankan karena guru hanya memberikan fakta-fakta dengan urutan-urutan waktu saja sehingga siswa cenderung bosan, kurang tertarik dalam mempelajari sejarah dan sulit untuk dalam memahami materi sehingga hasil belajarnya belum optimal. Keadaan tersebut merupakan salah satu akibat kurang adanya bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru sebagai pendukung pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan suatu usaha mengembangkan bahan ajar sejarah yang bervariasi dan menarik agar pembelajaran sejarah lebih menarik, memberikan pengetahuan yang lebih luas terhadap siswa, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi inti yang wajib dimiliki oleh seorang guru adalah mengembangkan materi pembelajaran yang

diampu secara kreatif. Sehingga guru dituntut mampu menyusun bahan ajar yang inovatif bisa berwujud bahan ajar cetak sesuai dengan kurikulum, perkembangan kebutuhan peserta didik, maupun perkembangan teknologi informasi.

Maka peneliti mengembangkan bahan ajar berupa *handout* dengan menggunakan pendekatan kronologis, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran sejarah. Pengembangan bahan ajar disesuaikan dengan karakteristik siswa yang akan menjadikan pembelajaran sejarah lebih menarik dalam mempelajari sejarah. Dengan pembelajaran yang menarik diharapkan akan meningkatkan minat belajar sejarah siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat ditampilkan pada Gambar 2.1 sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahan ajar yang digunakan di SMA Negeri 4 Purwokerto dalam pembelajaran sejarah masih minim muatan sejarah lokal. Guru sejarah di SMA Negeri 4 Purwokerto belum pernah mengembangkan bahan ajar, untuk kelas XI IPA 2 masih menggunakan bahan ajar LKS dan menggunakan buku pegangan siswa kelas XI serta bahan ajar langsung pakai tanpa mengembangkannya dan tidak terdapat materi peristiwa perjuangan di daerah Banyumas.
2. Bahan ajar yang dibutuhkan oleh siswa yaitu *handout* yang dilengkapi gambar terkait peristiwa perjuangan rakyat Banyumas mempertahankan kemerdekaan dalam agresi militer Belanda 1 tahun 1947. *Handout* perjuangan rakyat Banyumas mempertahankan kemerdekaan dalam agresi militer Belanda 1 tahun 1947 dibuat dengan beberapa tahapan di antaranya (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan bahan produk, (3) desain produk, (4) validasi desain I, (5) revisi desain, (6) validasi desain II, (7) uji coba produk dengan pemberian angket respon siswa dan angket minat. Tujuh tahapan tersebut jika disimpulkan menjadi tiga tahapan yaitu tahap pendahuan, pengembangan dan evaluasi.

3. *Handout* materi ajar perjuangan rakyat Banyumas mempertahankan kemerdekaan dalam agresi militer Belanda 1 tahun 1947 dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Sejarah Revolusi Nasional Indonesia kelas XI, dengan hasil validasi materi sebesar 95,12% (kriteria baik sekali), validasi media tahap kedua sebesar 84,60% (kriteria baik sekali), serta hasil tanggapan guru sebesar 92,31% (kriteria baik sekali) dan tanggapan siswa sebesar 91,67% (kriteria baik sekali). Sedangkan minat belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 4 Purwokerto yang tidak menggunakan bahan ajar *handout* sejarah perjuangan rakyat Banyumas mempertahankan kemerdekaan dalam agresi militer Belanda 1 tahun 1947 menunjukkan rata-rata skor minat 75,77% (kriteria tinggi), Sedangkan Minat belajar siswa kelas XI IPA 2 yang menggunakan bahan ajar *handout* sejarah perjuangan rakyat Banyumas mempertahankan kemerdekaan dalam agresi militer Belanda 1 tahun 1947 menunjukkan rata-rata skor minat 81,39% (kriteria sangat tinggi). Minat belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar *handout* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan minat belajar siswa yang tidak menggunakan bahan ajar *handout*.



## B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya:

### 1. Bagi siswa

Bahan ajar *handout* sejarah perjuangan rakyat Banyumas mempertahankan kemerdekaan dalam agresi militer Belanda 1 tahun 1947 ini dapat menjadi referensi tambahan bagi siswa dalam pembelajaran sejarah materi pokok perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda.

### 2. Bagi Guru

Seorang guru harus mampu memaksimalkan sumber belajar yang ada maupun mengembangkan bahan ajar sendiri guna meningkatkan minat belajar siswa

### 3. Bagi Sekolah

Perlunya adanya pengembangan bahan ajar sejarah lebih lanjut untuk menambah koleksi bahan ajar yang ada di perpustakaan. Jika koleksi bahan ajar di perpustakaan lengkap maka dapat mempermudah dalam pembelajaran sejarah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. A. 2012. *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Amin, S. 2011. Pewarisan Nilai Sejarah Lokal Melalui Pembelajaran Sejarah Jalur Formal dan Informal pada Siswa SMA di Kudus Kulon. *Jurnal Paramita*, 21(1): 105-115.
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armawati, A. 2012. *Pengembangan Materi Ajar Sejarah Pokok Bahasan Tanam Paksa Kelas XI IPS Semester 2 di SMA N 1 Gemuh Kabupaten Kendal*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Atno. 2010. Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dengan Media VCD Pembelajaran. *Jurnal Paramita*, 20(1): 92-104.
- Bain, et al. 2010. Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IA SMA Ibu Kartini Semarang Dengan Metode Cooperative Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 27 (1).
- Brunelli, M. 2015. The School Museum as a Cataliyst for a Renewal of the Teaching of History of Education. *Educational History: Magazine of History of the Educacio*, 26: 126.
- Darwati. 2011. Pemanfaatan Buku Teks oleh Guru dalam Pembelajaran Sejarah: Studi Kasus di SMA Negeri Kabupaten Semarang. *Jurnal Paramita*, 21(1): 75-89.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Demircioglu, Ebru. 2016. Teacher Candidates' Attitudes to Using Oral History in History Education. *Journal of Education and Training Studies*, 4 (6): 184.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S. B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Falasifah. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Leaflet Berbasis Sejarah Lokal dengan Materi Pertempuran Lima Hari di Semarang pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pemalang Tahun Ajaran 2013-2014*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hamalik, O. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Handika, A. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sejarah Lokal dengan Menampilkan Eksistensi Menara Mesjid Kudus pada Pokok Bahasan Perkembangan Tradisi Islam di Berbagai Daerah Dari Abad 15 sampai 18 Kelas XI SMA 1 Bae Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kochhar. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta: Grasindo.
- Kurniasih, Imas, & B. Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Katapena.
- Kusumastuti, I. W. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Indonesia Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi Kelas XI MIA Semester II Di SMA Negeri 1 Batang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Magro, G., Joaquim, R. C., dan Maria, J. M. 2014. Improving History Learning Through Cultural Heritage, Local History and Technology. *10<sup>th</sup> International Conference Mobile Learning*, 2 (3): 34.
- Majid, A. 2009. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest.
- Marwoto. 2014. Strategi Guru Sejarah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 10 Pekanbaru. *Jurnal Imu-ilmu Sejarah, Budaya dan Nasional*, 5(10): 26-31.
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest.
- Mulyana, A. 2013. Nasionalisme dan Militerisme: Ideologisasi Historiografi Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA. *Jurnal Paramita*, 23(1): 78-87.
- Nasution. 2003. *Berbagai pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oguzhan, K. 2015. Teaching Local History Using Social Studies Models for Turkish Middle School Students. *Educational Research and Reviews*, 10(8).
- Pramono, S. E. 2012. Perbaikan Kesalahan Konsep Pembelajaran Sejarah Melalui Metode Pemecahan Masalah dan Diskusi. *Jurnal Paramita*, 22(2): 238-248.

- Prastowo, A. 2013. *Panduan Kreatif Membuat bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putra, N. 2011. *Research and Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Risinger, C. F. 2010. Learning and Writing about Local History Using the Internet. *Social Education*, 74(2): 76-77.
- Septiwiharti, L. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Booklet Sejarah Indonesia pada Materi Pertempuran Lima Hari di Semarang Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Setiawati, R., Wakidi, & Y. E. Ekwandari. 2014. Minat Belajar Sejarah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write. *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Sejarah*, 2(4).
- Setyosari, H. P. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Bandung: Usaha Nasional.
- Sukmadinata, N. Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarjan, YYFR, et al. 2017. The Survival Strategy : Urban Poor Community to Live in The Brintik Hill Graveyard, Semarang, Indonesia. *International Journal Economic Research*, 14 (6):
- Surya, M. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Utami, I. W. P., Mashuri, & U. Nafi'ah. 2016. A Model of Microteaching Lesson Study Implementation in The Prospective History Teacher Education. *Journal of Education and Practice*, 7(27): 10.
- Wasino. 2007. *Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah*. Semarang: UNNES Press.

Widja, I. G. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.

